BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan Sumber daya manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya. [1] Pendidikan merupakan salah satu aktivitas yang sangat dominan untuk membentuk kepribadian seseorang, baik itu pendidikan jalur sekolah maupun pendidikan luar sekolah yang kesemuanya itu merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas suatu negara, karena tanpa adanya pendidikan, negara tidak akan maju dan pembangunan tidak akan berhasil. Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia yang diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

---

[1] Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) h. 11.

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Sesuai dengan tujuan tersebut, maka setiap arah dan tujuan pendidikan di Indonesia diupayakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang berkualitas salah satunya melalui proses belajar mengajar. Dengan cara ini diharapkan siswa dapat menyerap ilmu pengetahuan keterampilan dan pengalaman sebanyak-banyaknya yang kemudian dapat diterapkan ditengah-tengah kehidupan masyarakat. Proses pembelajaran tersebut merupakan alat penguasaan ilmu pengetahuan yang mutlak dilaksanakan secara maksimal dan berkesinambungan.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu hal yang penting dalam proses memanusiakan manusia dalam menuju pribadi yang dewasa, berkembang, beradab dan bermoral. Proses ini dilakukan melalui kegiatan belajar. Bagi seorang terdidik, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. [3]

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1)

---

[2] Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media,2003), h.20.

[3] Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h. 14

berkomunikasi secara efektif dan efesien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis, (2) menghargai bahasa dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia.[4] Allah Swt. berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولا مِنْكُمْ يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Ayat di atas menerangkan tentang adanya hubungan yang erat antara pendidikan dan “Kitab”. Dilihat dari aspek pendidikan, secara sederhana arti kitab dapat diserupakan dengan buku-buku pelajaran yang ada di sekolah. Buku akan berguna apabila selalu dibaca, sehingga dari kegiatan membaca itulah terbukanya pintu ilmu pengetahuan. Kenyataan dilapangan, sebagian besar siswa masih kesulitan apabila diberikan tugas membaca, baik dengan membaca nyaring secara klasikal maupun membaca secara individual. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan penggunaan media kartu. Dipilihnya penggunaan media kartu karena merupakan cara sederhana yang

[4]Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Guru Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h, 6.

mudah dilaksanakan oleh guru dan juga mudah diterima oleh siswa sebagai sarana penunjang belajar untuk mempermudah siswa memahami secara baik dan benar dalam membangun suatu rangkaian konsep pengetahuan yang saling terkait seperti kemampuan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Khusus materi tentang “membaca” dikelas I maka penggunaan media kartu sangat efektif apabila digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari agar memudahkan dan menarik minat siswa untuk membaca buku pelajaran dan untuk lebih terampil lagi dalam membaca.

Pada Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq khususnya siswa kelas I, siswa-siswi masih kurang terampil dalam membaca sebagaimana observasi penulis. Pada waktu belajar membaca siswa-siswi dirasakan kurang memperhatikan dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga gurupun merasa kurang efektif dalam mengajar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas untuk penyusunan skripsi dengan judul:

“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Kartu Pada Siswa Kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca siswa khususnya dalam membaca nyaring.

2. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap kegiatan membaca, sehingga jika diberikan tugas memahami bacaan nilainya kurang.
3. Adanya perbedaan kemampuan peserta didik di dalam membaca karena ada yang memiliki latar belakang pendidikan pra sekolah dan ada yang tidak.
4. Guru menghadapi situasi yang dilematis pada saat berhadapan dengan kemampuan membaca peserta didik yang berbeda, guru kesulitan mengarahkan peserta didik yang sudah lancar membaca ketika sedang membimbing peserta didik yang belum lancar membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan media kartu tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin?

D. Cara Memecahkan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan dengan tindakan kelas dalam 2 siklus dengan beberapa kali pertemuan atau tatap muka dikelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada setiap tindakan diterapkan pembelajaran melalui penggunaan media kartu. Dalam aktivitas belajar ini dilakukan (1) Observasi kegiatan pembelajaran guru dalam pembelajaran yang dilakukan saat guru melaksanakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh tim observer yaitu guru dan teman sejawat. (2) Observasi kegiatan siswa melalui penilaian aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang juga akan dilakukan oleh tim observer yaitu guru dan teman sejawat. (3) Evaluasi hasil belajar siswa. Diharapakan dengan diterapkannya model pembelajaran penggunaan media kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dan meningkatkan aktivitas belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

E. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan *(planning),* tindakan *(acting),* pengamatan *(observing),* dan refleksi *(reflecting).* Melalui dua siklus tersebut dapat diamati kemampuan membaca siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Dengan diterapkannya model pembelajaran penggunaan media kartu dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Dengan diterapkan pembelajaran membaca dengan menggunakan media kartu dapat meningkatkan aktivitas belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan cara pemecahan masalah yang penulis tawarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran melalui metode penggunaan media kartu ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dikelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran melalui media kartu dapat meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas berupa pembelajaran membaca dengan penggunaan media kartu ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
   a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa;

b. Memberikan umpan balik tentang materi pembelajaran;

c. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa;

d. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar;

e. Sebagai bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya;

2. Siswa

a. Meningkatkan kemampuan belajar, tidak hanya mata pelajaran bahasa Indonesia saja juga mata pelajaran yang lain;

b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;

c. Meningkatkan nilai prestasi siswa dalam menjawab pertanyaan atau tes secara tertulis;

d. Terampil membaca dengan lancar.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu kenaikan kelas dan kelulusan. Dengan demikian kepercayaan masyarakat akan bertambah terhadap kualitas madrasah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang isi skripsi, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, yang berisi pengertian membaca, aspek-aspek membaca, hakekat membaca, tahap perkembangan membaca, pengertian media kartu, landasan teoritis penggunaan media kartu, dan penggunaan media kartu dalam pembelajaran.

Bab III metode penelitian, yang berisi tentang setting penelitian, siklus PTK, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV pelaksanaan dan hasil penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan tindakan kelas sklus I, dan pelaksanaan siklus II.

Bab V penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.